

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik dikenal sebagai karya bangsa Indonesia yang telah mendunia dan diakui menjadi salah satu warisan dunia yang termasuk dalam Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009. Perkembangan batik di Indonesia khususnya di dunia *fashion* sangat berkembang pesat seiring banyak penggunaan kain batik dalam peragaan busana yang di tampilkan oleh para perancang Indonesia. Penggunaan kain batik dalam peragaan busana yang ditampilkan oleh para perancang Indonesia menampilkan berbagai motif dan juga warna yang menjadi daya tarik bagi para penggemar *fashion*. Warna kain batik yang beragam tidak terlepas dari penggunaan zat warna yang beragam pula, sehingga penggunaan zat warna menjadi salah satu faktor yang penting dalam menghasilkan kain batik dengan warna cerah sampai warna gelap. Proses pemberian warna pada kain batik dikenal juga dengan proses pencelupan yang menggunakan pewarna alami maupun sintetis. Pada awalnya proses pewarnaan batik menggunakan zat pewarna alam yaitu menggunakan pewarna yang berasal dari bagian tanaman seperti daun, kulit, akar, bunga dan biji. Namun seiring kemajuan teknologi dengan ditemukannya zat pewarna sintetis maka penggunaan zat warna alam semakin terkikis. Jenis zat warna sintetis yang digunakan dalam proses pencelupan batik diantaranya menggunakan zat warna seperti *naphtol*, *indigosol* dan *procion*.

“Pencelupan adalah suatu proses pemasukan zat warna ke dalam serat-serat tekstil sehingga diperoleh suatu warna yang sifatnya dapat dikatakan kekal/stabil” (BBKB, 2018, hlm. 69). Pencelupan menggunakan zat warna *naphtol* yang terdiri dari dua larutan yaitu larutan zat warna dan larutan garam *diazo*. Menurut Adiningtyas (dalam Jurnal Sariyati dan Utami, 2018, hlm. 70) “Zat warna *naphtol* terdiri dari dua komponen, yakni komponen dasar yang disebut *naphtol AS* dan komponen pembangkit yang disebut *diazonium*”.

Proses pencelupan dengan menggunakan zat warna naphtol harus dilakukan dengan resep standar. “Pewarnaan dengan naphtol terdiri atas 2 bagian, yaitu larutan naphtol sebagai dasar warna dan garam diazo sebagai pembangkit warna. Masing-masing larutan tidak dapat memberikan warna, warna akan timbul setelah naphtol dan garam *diazo* bereaksi” (Jurnal Disprotek, 2014, hlm. 29). Pewarna naphtol memiliki resep yang memuat takaran zat warna naphtol dan garam diazo sehingga menghasilkan larutan naphtol untuk proses pencelupan batik. Warna pada batik timbul ketika reaksi naphtol dan garam *diazo* terjadi.

“Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2017, hlm. 72). Adapun karakteristik penelitian eksperimen menurut Ary (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2009, hlm. 151) yaitu :

1. variabel bebas yang dimanipulasi
2. variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan
3. efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati langsung oleh peneliti.

Eksperimen pencelupan batik dengan pewarna naphtol dilakukan pada proses pewarnaan kain batik dengan bahan berbeda dan waktu pencelupan yang dikurangi dan ditambah dari waktu standar pencelupan . Batik menggunakan empat jenis kain yaitu kain mori primisima, kain flanel, kain T/C tenunan *dobby* dan kain arrow paris. Eksperimen ini dilakukan agar dapat mengetahui hasil pencelupan zat warna naphtol pada kain batik dengan bahan yang berbeda memiliki hasil warna yang berbeda satu sama lainnya.

Pencelupan batik merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata kuliah Batik dan Jumputan yang diajarkan pada semester 4 dan merupakan mata kuliah konsentrasi kriya tekstil Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI. Pembelajaran Batik dan Jumputan dengan bobot 2 sks diperuntukan untuk mata kuliah praktek dan pencelupan batik merupakan materi yang memerlukan eksperimen dalam proses penggunaan zat warna khususnya zat warna naphtol. Penggunaan zat warna naphtol dan garam diazo dengan resep standar pada kain batik dengan bahan yang berbeda menghasilkan warna kain yang

berbeda satu sama lain sehingga dalam praktek pembuatan kain batik dapat menghasilkan kain batik yang beranekaragam.

Berdasarkan uraian di atas, studi eksperimen pencelupan batik dengan zat warna *naphtol* perlu dilakukan sehingga diperoleh informasi mengenai pencelupan dengan zat warna *naphtol* menggunakan kain yang berbeda dalam pembuatan batik menghasilkan perbedaan warna pada setiap bahan kain yang digunakan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian “Studi Eksperimen Formula Resep Pencelupan Batik dengan Pewarnaan *Naphtol*”, meliputi:

1. Eksperimen pencelupan batik pada empat jenis kain yaitu kain mori primisima, T/C tenunan *dobby*, flanel, dan *arrow* paris menggunakan resep standar zat warna *naphtol*.
2. Pencelupan batik kain mori primisima, T/C tenunan *dobby*, flanel, dan *arrow* paris adalah proses pemasukan zat warna ke dalam serat-serat kain sehingga diperoleh suatu warna yang sifatnya dapat dikatakan kekal/stabil. Pencelupan batik dilakukan dengan resep standar zat *naphtol* dan waktu dalam proses pencelupan dikurangi serta ditambah dari waktu standar pencelupan.
3. Pewarnaan dengan zat warna *naphtol* terdiri atas 2 bagian, yaitu larutan *naphtol* sebagai dasar warna dan garam *diazo* sebagai pembangkit warna. Zat warna *naphtol* digunakan sebagai larutan dasar sedangkan garam *diazo* digunakan sebagai larutan pembangkitan warna. Warna pada kain batik akan timbul ketika zat warna *naphtol* bereaksi dengan garam *diazo*.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam eksperimen ini adalah, Studi Eksperimen dalam Pencelupan Batik dengan Zat Warna *Naphtol*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum bertujuan untuk melakukan studi eksperimen pencelupan dengan pewarnaan *naphtol* sehingga meningkatkan pemahaman secara teori maupun praktek. Secara khusus penelitian ini dimaksudkan:

1. Melakukan uji coba resep standar zat warna naphthol pada proses pencelupan kain batik bahan mori primisima, T/C tenunan *dobby*, flanel, dan *arrow* paris.
2. Melakukan uji coba langkah-langkah pencelupan pada batik bahan mori primisima, batik bahan T/C tenunan *dobby*, batik bahan flanel, dan batik bahan *arrow* paris dengan zat warna naphthol.
3. Memperoleh karakteristik perbedaan warna batik pada pencelupan dengan zat warna naphthol dengan menggunakan empat jenis kain motif batik yang berbeda dan menggunakan waktu pencelupan yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan studi eksperimen pencelupan batik dengan pewarnaan naphthol yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia dan umumnya oleh semua pelajar Tata Busana.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengajar dalam studi eksperimen pencelupan dengan zat pewarnaan *naphthol* menggunakan resep standar khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas belajar peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman penulis agar penulis terarah dan sistematis dalam mencapai tujuan akhir. Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci terdapat lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB II Kajian Teori, berisi mengenai tinjauan studi eksperimen pencelupan batik dengan pewarnaan naphthol. BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai desain penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, variabel penelitian, instrumen

penelitian, prosedur penelitian, metode analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan temuan. BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.